

PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA KELAS IV MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KARTU ARISAN DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SDN 08 LIMAU-LIMAU PESISIR SELATAN

Allmasda Megawati¹, Gusmaweti,² Vita Nova Anwar.³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: mega_almasda@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the low participation of students in studying science at fourth class in SDN 08 Limau-Limau, Pesisir Selatan. To increasing the participation of students learning science, Students learning model is done by Kartu Arisan at fourth class in SDN 08 Limau-Limau, Pesisir Selatan. This type of research is Classroom Action Research (CAR), which is conducted in two cycles. Data sources are from students at fourth class in SDN 08 Limau-Limau, Pesisir Selatan, amounting to 17 students. Data collection instruments using teacher observation sheet aspect in managing learning and student learning participation observation sheet. Data processed qualitative and quantitative. Based on the analysis sheet in managing aspects of teacher learning, showed an average 44.11% first cycle to the second cycle increased to 72.07%. Participation in the study asked students on the first cycle obtained an average 27.77% increase to the second cycle to be 69.44%, to answer the question of participation in the first cycle with an average 36.10% increase to the second cycle to 74.99% , participation in response to the answers in the first cycle with an average 44.44% increase to the second cycle to be 66.66%, participation of students in carrying out the task group in the cycle I got an average of 33.32% has increased to a 74 second cycle, 99 From the results obtained it can be concluded that there is an increase in the participation of students studying science at fourth class SDN 08 Pesisir Selatar after using the learning model Kartu Arisan.

Keywords: *partisipatif, Kartu Arisan*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Mulyasa (2006:241) “Pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 08

Limau-limau pada tanggal 28 November 2012 diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran IPA masih mengalami kendala-kendala diantaranya adalah kurangnya partisipasi siswa sehingga tidak tercapainya hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran berlangsung beberapa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa sehingga mencapai hasil maksimal dalam pembelajaran akan tetapi

masih belum berarti, kecenderungan guru menggunakan metode ceramah, jadi berdampak kepada siswa, di mana banyak yang melamun, mengantuk, diam dan banyak siswa yang keluar masuk saat pembelajaran berlangsung. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. Disini guru juga kurang membimbing siswa dalam tugas kelompok sehingga mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab dan menanggapi pertanyaan serta mengerjakan tugas kelompok, jadi akan berdampak pada hasil belajar siswa yang cenderung rendah.

Guru belum mencoba memadukan model pembelajaran lain yang dapat melibatkan siswa ikut aktif dalam menyelesaikan permasalahan materi pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar IPA siswa menjadi rendah. Hal ini diketahui dari hasil ujian mid semester 1 2012/2013 yang mana nilai rata-ratanya yaitu hanya mencapai 60 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah tersebut yaitu 65. Menurut Raymond (Taniredja 2010:96) "Partisipasi bisa diartikan sebagai ukuran keterlibatan anggota dalam aktivitas-aktivitas kelompok".

. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan pada pembelajaran IPA adalah model Kartu Arisan.

Pembelajaran model Kartu Arisan diharapkan mampu mewujudkan rasa senang selama proses pembelajaran.

Untuk mengatasi rendahnya partisipasi belajar siswa tersebut perlu diterapkan pembaharuan dalam pembelajaran IPA di kelas tinggi. Guru harus melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut Mulyasa (2006:35), "Guru sangat berperan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuannya secara optimal dan guru memberi dorongan kepada peserta didik, berani berbuat benar, dan membiasakan bertanggungjawab terhadap setiap perbuatannya". Keterlibatan siswa secara aktif, pemberian penghargaan atau (*reward*) kepada siswa, strategi yang berada dalam kondisi bermain dapat mewujudkan kondisi yang menyenangkan dan menempatkan diri siswa sebagai subjek. Mereka merasa dihargai, diberikan hak-haknya, diperlakukan secara adil dalam suasana yang demokratis. Dengan demikian guru hanya berperan sebagai fasilitator saja. Melihat permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang "Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa

Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Kartu Arisan Dalam Pembelajaran IPA di SDN 08 Limau-limau Pesisir Selatan”.

b. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk: Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Kartu Arisan Dalam Pembelajaran IPA di SDN 08 Limau-limau Pesisir Selatan.

Tujuan Khusus Penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan partisipasi siswa dalam bertanya pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran Kartu Arisan di kelas IV SDN 08 Limau-limau Pesisir Selatan?
2. Mendeskripsikan peningkatan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran Kartu Arisan di kelas IV SDN 08 Limau-limau Pesisir Selatan?
3. Mendeskripsikan peningkatan partisipasi siswa dalam menanggapi jawaban pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran Kartu Arisan di kelas IV SDN 08 Limau-limau Pesisir Selatan?
4. Mendeskripsikan peningkatan partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas kelompok pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran Kartu

Arisan di kelas IV SDN 08 Limau-limau Pesisir Selatan?

B. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat, Wardani (2004:1.4).

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 08 Limau-limau Kabupaten Pesisir Selatan. Sekolah ini terletak di Limau-Limau Jorong Bawah Jambak Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir selatan. Penelitian ini berdasarkan kesediaan sekolah menerima peneliti untuk memberikan pengalaman baru dalam dunia pendidikan terutama disekolah tersebut.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 08 Limau-limau Pesisir Selatan, dengan jumlah siswa 17 orang, terdiri dari 7 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada semester kedua tahun pelajaran 2012/2013.

c. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, dengan materi yang sejalan dengan kurikulum dan silabus Ilmu Pengetahuan Alam.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, dengan materi yang sejalan dengan kurikulum dan silabus Ilmu Pengetahuan Alam.

b. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi. Sumber data penelitian diperoleh dari:

1. Data primer

- a. Siswa kelas IV SDN 08 Limau-limau kecamatan IV Nagari Bayu Kabupaten Pesisir Selatan untuk mendapatkan data tentang partisipasi belajar Siswa.
- b. Peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran Kartu Arisan.

2. Data sekunder

data yang dilihat dari arsip nilai siswa pada semester I dalam Pembelajaran IPA.

4. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian kegiatan ini dimulai dengan menentukan jadwal penelitian. Sebelum peneliti meminta persetujuan Kepala Sekolah dan guru kelas untuk melakukan penelitian. Setelah itu peneliti berdiskusi dengan guru kelas kapan dilaksanakan penelitian itu. Setelah waktu pelaksanaan dipastikan, langkah selanjutnya yaitu peneliti bersama guru menyusun rencana tindakan, untuk memecahkan masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran, berikut rincian perencanaan yang akan dilakukan:

- a. Menyusun lembar observasi partisipasi siswa. Merancang langkah-langkah pelaksanaan metode Kartu Arisan.
- b. Mempersiapkan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- c. Memilih buku pegangan.
- d. Menyiapkan media pembelajaran.
- e. Menyusun lembar observasi partisipasi siswa. (dapat dilihat pada lampiran)
- f. Menyusun lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran IPA dengan model Pembelajaran Kartu Arisan. (dapat dilihat pada lampiran).
- g. Menyusun tes hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Penelitian ini direncanakan dalam II (dua) siklus, di akhir siklus dilakukan tes hasil belajar. Kegiatan dilakukan oleh guru kelas sebagai guru praktisi dan peneliti sebagai *observer*. Praktisi melakukan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Tahap pelaksanaan kegiatan pada siklus ini secara lebih rinci dapat dilihat pada langkah-langkah yang dikembangkan dari kerangka belajar metode Kartu Arisan yaitu:

1. Guru menyiapkan pertanyaan tentang konsep-konsep pembelajaran secara berpasangan. Jawaban ditulis didalam kartu, sedangkan pertanyaan ditulis didalam gulungan kertas. Jumlah pertanyaan dibuat sesuai dengan jumlah siswa. Jadi seluruh siswa pasti akan mendapatkan satu pertanyaan dan satu jawaban.
2. Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang dan kelompok tersebut dibentuk secara heterogen.
3. Guru membagikan kartu jawaban kepada masing-masing siswa secara acak.
4. Guru mengocok gulungan kertas yang berisi pertanyaan, satu pertanyaan yang jatuh dibacakan oleh guru

5. Guru memerintah kepada siswa yang memegang kartu jawaban untuk tunjuk tangan.
6. Guru menjelaskan jawaban dari suatu pertanyaan, jika tidak ada yang tunjuk tangan atau yang tunjuk tangan lebih dari satu orang, jawaban yang benar diberi poin satu, yang tidak menjawab atau menjawab salah diberi poin nol.
7. Guru menghitung perolehan poin dari setiap kelompok, kemudian menjumlahkan dan mengumumkannya. Kelompok yang mendapat poin terbanyak akan diberi hadiah ataupun yel-yel lainnya dari seluruh siswa.
8. Guru memberi pertanyaan rebutan untuk semua kelompok. Kelompok yang cepat dan tepat dalam menjawab pertanyaan rebutan itu, kelompok itulah yang berhak mendapatkan predikat juara.
9. Guru akan memberika partisipasi selama kegiatan tersebut dengan cara memberi pujian, tepuk tangan, acungan jempol, ataupun anggukan kepala kepada siswa yang tepat dalam menjawab pertanyaan.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini adalah tindakan perilaku yang dimunculkan siswa pada setiap

pembelajaran dan pengaruhnya dalam proses pembelajaran tersebut.

Pengamatan dilaksanakan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan perenungan atau refleksi dari hasil pengamatan yang didapat untuk kemudian ditafsirkan dan dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu tindakan lanjutan atau tidak. Proses pengkajian data ini, peneliti juga melibatkan guru kelas untuk membantu, seperti pada tahap observasi, agar hasil refleksi dan evaluasinya lebih baik. Proses refleksi mempunyai peranan sangat penting dalam keberhasilan penelitian. Dengan suatu refleksi yang baik dan terencana, akan ada masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan tindakan selanjutnya (revisi tindakan).

5. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, selain itu peneliti mengembangkan instrumen penunjang, yaitu:

1. Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

2. Lembar Observasi Partisipasi Siswa.

6. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimum (KKM). KKM mata pelajaran IPA adalah 65, dan indikator keberhasilan yaitu:

1. Kemampuan partisipasi siswa dalam bertanya meningkat dari 65% jadi 70%.
2. Kemampuan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan meningkat dari 65% menjadi 70%.
3. Kemampuan partisipasi siswa dalam menanggapi jawaban meningkat dari 65% menjadi 70%.
4. Meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas kelompok meningkat dari 65% menjadi 70 %.

7. Teknik Analisis Data

Model analisis data kuantitatif terhadap partisipasi siswa dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi partisipasi siswa, untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi yang terjipasiadi selama pembelajaran berlangsung.

$$P\% = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

P% = persentase siswa yang aktif dalam indikator

Rata-rata persentase partisipasi siswa dari satu siklus yang terdiri dari

beberapa kali pertemuan dibandingkan dengan rata-rata persentase pada siklus berikutnya. Jika rata-rata persentase tersebut telah meningkat 25%, maka baru dikatakan partisipasi siswa meningkat.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD N 08 Limau-limau Kecamatan IV Nagari Bayu Kabupaten Pesisir Selatan dengan subjek penelitian Siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang dengan 7 orang Siswa perempuan dan 10 orang Siswa laki-laki. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan terhadap kegiatan Siswa dan guru selama pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Kartu Arisan. Lembar observasi menunjukkan partisipasi Siswa dalam belajar dan pengembangan kualitas guru dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran.

Tabel 1 . Rata-Rata Partisipasi Siswa pada Siklus II

No	Indikator Partisipasi Siswa	Rata-rata Persiklus	
		Siklus I	Siklus II
1	Bertanya pada Guru	35,29	64,70
2	Menjawab pertanyaan	38,23	73,50
3	Menanggapi jawaban	47,05	70,58
4	Mengerjakan tugas kelompok	55,88	79,51
Rata-rata			72,07

Klasikal	44,11	
----------	-------	--

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kartu Arisan dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan partisipasi serta hasil belajar siswa. Pada tabel 1 terlihat persentase rata-rata partisipasi siswa dalam pembelajaran terjadi peningkatan sebanyak 27,96%. Pada indikator menjawab pertanyaan dari guru terjadi peningkatan sebanyak 29,41%, berani bertanya jika tidak mengerti meningkat sebanyak 35,27%, menanggapi jawaban meningkat sebanyak 23,53%, dan aktif dalam diskusi kelompok mengalami peningkatan sebanyak 23,63%. Hal tersebut terjadi karena sebagian siswa mampu untuk aktif dalam belajar, berani untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami, dan berani menjawab pertanyaan.

Salah satu bukti keberhasilan penelitian atau proses pembelajaran adalah dengan nilai hasil belajar atau tes siswa. Perbandingan rata-rata nilai tes dan ketuntasan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 2 .Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus II

No	Siklus	Jumlah siswa yang ikut tes	Siswa yang mendapat nilai ≥ 7		Siswa yang mendapat nilai < 7	
			Jumlah	%	Jumlah	%

1	Siklus I	15	6	40 %	9	60%
2	Siklus II	17	13	76,47 %	3	23,52 %

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kartu Arisan dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan partisipasi serta hasil belajar siswa. Pada tabel 2 terlihat persentase rata-rata partisipasi siswa dalam pembelajaran terjadi peningkatan sebanyak 27,96%. Pada indikator menjawab pertanyaan dari guru terjadi peningkatan sebanyak 29,41%, berani bertanya jika tidak mengerti meningkat sebanyak 35,27%, menanggapi jawaban meningkat sebanyak 23,53%, dan aktif dalam diskusi kelompok mengalami peningkatan sebanyak 23,63%. Demikian juga pada tabel 8 peningkatan hasil belajar baik ketuntasan klasikal maupun rata-rata nilai siswa juga meningkat. Pada siklus I hanya 6 orang atau 40% yang tuntas belajar dari 15 orang siswa yang ikut tes. Pada siklus II terdapat 13 orang atau 76,47% yang tuntas belajar dari 17 orang yang ikut tes. ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 36,47%.

D. Kesimpulan

Mencermati hasil penelitian yang telah dilaksanakan, juga dapat diketahui bahwa rata-rata nilai ulangan akhir siklus I adalah 6,85 dengan persentase ketuntasan

belajar 42,85% dan rata-rata nilai ulangan akhir siklus II adalah 80,00 dengan persentase ketuntasan belajar 78,57%. Dari hasil analisis lembar observasi partisipasi siswa diperoleh rata-rata persentase pada siklus I sebesar 52,67% sedangkan pada siklus II rata-rata persentase yang diperoleh adalah 81,23%. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran Kartu Arisan berlangsung dengan baik. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA melalui model pembelajaran Kartu Arisan dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 08 limau-limau Pesisir Selatan.

E. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru SD khususnya guru kelas IV dapat menggunakan model pembelajaran Kartu Arisan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
2. Pihak terkait agar dapat membina dan memfasilitasi guru-guru SD dalam penggunaan model pembelajaran Kartu Arisan
3. Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan

dengan menggunakan model pembelajaran Kartu Arisan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Taniredja, Tukiran. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*. Alfabeta. Bandung.

Wardani, I. G. A. K. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka